

**KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW
NOVEL *RENCANA BESAR UNTUK MATI DENGAN TENANG*
KARYA WISNU SURYANING ADJI**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Celsy Ros Carolina Dewi
NIM 22110073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

**KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW
NOVEL *RENCANA BESAR UNTUK MATI DENGAN TENANG*
KARYA WISNU SURYANING ADJI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan**

**Oleh:
Celsy Ros Carolina Dewi
22110073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

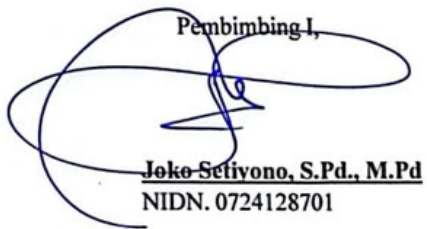
HALAMAN PERSETUJUAN

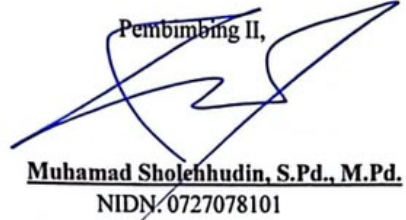
Skripsi dengan judul Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Novel
Rencana Besar Untuk Mati Dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji disusun
oleh:

Nama : Celsy Ros Carolina Dewi
NIM : 22110073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

Bojonegoro, 03 Juli 2026

Pembimbing I,

Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Pembimbing II,

Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0727078101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW NOVEL *RENCANA BESAR UNTUK MATI DENGAN TENANG*** KARYA WISNU SURYANING ADJI disusun oleh:

Nama : Celsy Ros Carolina Dewi

NIM : 22110073

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN. 0706058801

Bojonegoro, 16.... Juli 2026

Sekretaris,



Joko Setivono, M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN.0704118901

Penguji II,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN .0706108701

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd
NIDN 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Celsy Ros Carolina Dewi

NIM : 22110073

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulisan dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Novel *Rencana Besar Untuk Mati*

Dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 03 juli 2026



Celsy Ros Carolina Dewi
NIM. 22110018

MOTTO

”Jika kamu ingin melakukan sesuatu, jangan menunggu siap. Karena siap akan datang setelah memulai.”

“Setiap perjuangan memiliki waktunya sendiri untuk berhasil, maka jangan berhenti hanya karena prosesnya terasa sulit.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Pertama, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Terima kasih untuk setiap usaha, doa, air mata, dan proses panjang yang telah dilewati selama penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Juwartin dan Ibu Rusmiyati. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti diberikan kepada saya. Terima kasih karena selalu hadir, selalu percaya, dan selalu mendukung saya hingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai tahap ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar saya, terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, dukungan yang tulus, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada saya. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk terus bertahan melewati setiap proses hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi keluarga.
4. Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, ilmu, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada sahabat tercinta saya, Tantia Dwi Reni, yang selalu bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, saling menguatkan, membantu, dan memberikan semangat satu sama lain selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Terima kasih juga kepada sahabat saya, Denok Rima Dermawati, yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya di tengah rasa lelah selama proses pengerjaan skripsi, sehingga saya dapat kembali semangat dan tidak merasa tertekan.

7. Kepada teman-teman PBSI A yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah diberikan.
8. Kepada seluruh teman-teman angkatan PBSI, terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, dan semangat yang telah dibagikan selama menempuh pendidikan bersama.
9. Kepada IKIP PGRI Bojonegoro sebagai tempat saya menimba ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

ABSTRAK

Dewi, C.R.C. 2026. Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* Karya Wisnu Suryaning Adji. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing 1 Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Muhammad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Psikologi Humanistik, Hierarki Kebutuhan, Abraham Maslow, Novel, Dampak Psikologis.

Penelitian mengenai kajian psikologi humanistik dalam karya sastra penting dilakukan karena novel tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga menggambarkan dinamika psikologis manusia melalui pengalaman batin, trauma, kesepian, dan pencarian makna hidup. Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji menghadirkan tokoh utama yang mengalami berbagai tekanan hidup, kehilangan, dan pergulatan emosional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama, kebutuhan yang paling dominan tidak terpenuhi, serta dampak psikologisnya dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra dan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Sumber data penelitian berupa novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 77 data hierarki kebutuhan tokoh utama, yang terdiri atas 19 data kebutuhan fisiologis, 23 data kebutuhan rasa aman, 24 data kebutuhan sosial atau cinta dan kasih sayang, 7 data kebutuhan penghargaan, dan 4 data kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang paling dominan tidak terpenuhi, dengan 13 dari 23 data, yang menimbulkan lima dampak psikologis, yaitu kecemasan, rasa tidak aman, trauma psikologis, rendahnya harga diri, dan putus asa.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami ketidakterpenuhan kebutuhan rasa aman secara berkesinambungan sejak masa kecil hingga masa tua akibat kekerasan, penelantaran, dan situasi politik yang mengancam keselamatan dirinya maupun keluarganya, sehingga menimbulkan dampak psikologis yang bersifat kumulatif dan memengaruhi perjalanan hidup tokoh secara menyeluruh.

ABSTRACT

Dewi, C.R.C. 2026. Abraham Maslow's Humanistic Psychology Study in the Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang by Wisnu Suryaning Adji. Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. Supervisor II Muhammad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.

Keywords: humanistic psychology, hierarchy of needs, Abraham Maslow, novel, psychological impacts

Research on humanistic psychology in literary works is important because novels not only represent social reality but also depict human psychological dynamics through inner experiences, trauma, loneliness, and the search for meaning in life. Wisnu Suryaning Adji's novel, "Plan Besar untuk Mati dengan Tenang" (Great Plan to Die in Peace), presents a main character who experiences various life pressures, losses, and emotional struggles related to fulfilling human needs.

This study aims to describe the hierarchy of needs of the main character, the most dominant unmet needs, and their psychological impact in Wisnu Suryaning Adji's novel, "Plan Besar untuk Mati dengan Tenang" (Great Plan to Die in Peace). This research uses a descriptive qualitative method with a literary psychology approach and Abraham Maslow's humanistic psychology theory. The data source is Wisnu Suryaning Adji's novel, "Plan Besar untuk Mati dengan Tenang" (Great Plan to Die in Peace), while data collection techniques are documentation and note-taking.

The results show that there are 77 data points in the hierarchy of needs of the main character, consisting of 19 data points for physiological needs, 23 data points for safety needs, 24 data points for social needs or love and affection, 7 data points for esteem needs, and 4 data points for self-actualization needs. The need for safety was the most dominant unmet need, with 13 out of 23 data points, resulting in five psychological impacts: anxiety, insecurity, psychological trauma, low self-esteem, and hopelessness.

The conclusion of this study indicates that the main character experienced a continuous unmet need for safety from childhood to old age due to violence, neglect, and political situations that threatened the safety of herself and her family. This resulted in cumulative psychological impacts that influenced the character's entire life journey.

KATA PENANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Junarti, M.Pd. selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan memberikan arahan, motivasi, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhamad Sholehudin, M.Pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral maupun material.

7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan proposal ini.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Celsy Ros Carolina Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Rumusan Masalah	26
C. Tujuan Penelitian	26
D. Manfaat Penelitian	26
1. Manfaat Teoritis	26
2. Manfaat Praktis	27
BAB II	30
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	30
A. Kajian Pustaka	30
B. Kerangka Teoretis	35
C. Kerangka Berpikir	66
BAB III.....	70
METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan Penelitian	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
C. Data dan Sumber Data Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75

E. Teknik Analisis Data	77
F. Teknik Validasi Data	79
BAB IV	83
HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian.....	83
1. Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama	83
2. Kebutuhan Tokoh Utama yang Dominan Tidak Terpenuhi	127
3. Dampak Psikologis Kebutuhan yang Tidak Terpenuhi.....	131
B. Pembahasan.....	139
1. Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama	139
2. Kebutuhan Tokoh Utama yang Dominan Tidak Terpenuhi	144
3. Dampak Psikologis Kebutuhan yang Tidak Terpenuhi.....	146
BAB V	151
PENUTUP.....	151
A. Simpulan	151
B. Saran	152
Daftar Referensi	153
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	34
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	72
Tabel 4.1 Data Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama	83
Tabel 4.2 Jumlah Data Hierarki Kebutuhan yang Tidak Terpenuhi	127
Tabel 4.3 Data Kebutuhan Keamanan yang Tidak Terpenuhi	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	69
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel	162
Lampiran 2 Identitas Novel	164
Lampiran 3 Sinopsis	165
Lampiran 4 Tentang Penulis	166
Lampiran 5 Kesan Pembaca.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan dan ketimpangan sosial di Indonesia terus menjadi isu fundamental karena distribusi sumber daya, kesempatan, dan layanan publik masih jauh dari merata. Pertumbuhan ekonomi nasional belum berdampak secara proporsional pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga ketimpangan pendapatan tetap berada pada tingkat yang mengkhawatirkan (Handayani & Hanifa, 2024). Akses serta kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh modal sosial dan ekonomi, sehingga kelompok dengan kondisi sosial-ekonomi rendah mengalami hambatan struktural yang memperlebar ketimpangan sosial (Muttaqin, 2025). Dengan demikian, ketidakadilan dan ketimpangan sosial di Indonesia mencerminkan persoalan humanisme yang belum terselesaikan, karena tidak semua warga negara memperoleh kesempatan hidup yang setara dan bermartabat. Implikasi dari ketidakadilan dan ketimpangan sosial ini juga terefleksikan dalam konteks sosial melalui penurunan empati dan solidaritas di masyarakat.

Penurunan empati dan solidaritas di Indonesia tampak semakin jelas seiring dinamika sosial yang memengaruhi pola interaksi masyarakat. Tingkat empati di Indonesia dipengaruhi oleh persepsi status sosial, di mana individu dengan status sosial lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar dalam menunjukkan empati dan perilaku membantu dibandingkan kelompok dengan status sosial rendah (Nila dkk., 2025). Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital juga berhubungan dengan melemahnya empati serta solidaritas sosial, karena individu dengan literasi digital yang rendah cenderung kurang terlibat dalam aktivitas solidaritas maupun kepedulian sosial

di ruang digital (Diswantika dkk., 2022). Oleh sebab itu, melemahnya empati dan solidaritas tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai humanisme, terutama berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk saling memahami, peduli, dan memberi dukungan dalam berbagai situasi sosial. Penurunan empati dan solidaritas tersebut kemudian berlanjut menjadi normalisasi kekerasan dan konflik yang semakin mengkhawatirkan di masyarakat Indonesia.

Normalisasi kekerasan dan konflik di masyarakat Indonesia semakin mengkhawatirkan ketika kekerasan kerap dianggap sebagai cara yang lazim untuk menyelesaikan perselisihan. Di beberapa daerah, ketidaksetaraan akses terhadap negara dan institusi memperkuat konflik horizontal serta kekerasan terhadap kelompok minoritas, terutama ketika identitas agama atau etnis dianggap sebagai sumber perbedaan (Diprose, 2025). Kekerasan baik fisik maupun verbal telah menjadi bagian normal dalam interaksi sosial, termasuk dalam ruang digital, sehingga tindakan kekerasan dan diskriminasi terhadap kelompok rentan semakin diterima sebagai realitas sehari-hari (Asyraf dkk., 2021). Oleh karena itu, normalisasi kekerasan dan konflik mencerminkan krisis nilai humanisme di Indonesia karena perilaku agresif dan intoleransi telah menggantikan empati, toleransi, dan penghargaan terhadap kemanusiaan bersama. Normalisasi kekerasan ini pada akhirnya menegaskan urgensi mendesak dari penguatan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan modern.

Urgensi nilai-nilai humanisme dalam kehidupan modern semakin menonjol karena perkembangan sosial dan pendidikan menuntut pembentukan pribadi manusia yang berkarakter serta menjunjung tinggi martabat. Penerapan nilai humanisme dalam ranah pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan kualitas moral peserta didik, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat (Suhandi & Dewi,

2022). Integrasi nilai-nilai humanisme yang mencakup aspek spiritual, etis, dan sosial ke dalam kurikulum terbukti mampu membentuk peserta didik yang memiliki empati, sikap toleran, dan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Anggara, 2025). Oleh karena itu, humanisme tidak hanya berfungsi sebagai landasan nilai, tetapi juga sebagai kebutuhan mendasar dalam membangun manusia Indonesia yang beradab, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap kompleksitas kehidupan modern. Untuk mewujudkan urgensi nilai-nilai humanisme tersebut, sastra berperan sebagai cermin kehidupan manusia yang merefleksikan kompleksitas nilai kemanusiaan.

Sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan manusia karena melalui karya sastra berbagai realitas sosial, emosional, dan kultural dapat direpresentasikan secara mendalam. Karya sastra memuat nilai empati dan relasi sosial antarmanusia yang mencerminkan hubungan serta dinamika interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman, dkk., 2025). Selain itu, karya sastra juga menghadirkan pengalaman batin, pergulatan moral, dan gambaran kondisi sosial masyarakat yang terus berubah (Diwa & Septiana, 2025). Dengan demikian, sastra berperan sebagai wahana refleksi yang memungkinkan pembaca memahami kompleksitas kehidupan manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Novel sebagai salah satu genre sastra utama dalam refleksi ini, memiliki kekuatan khusus untuk mengungkapkan batin dan psikologi tokoh secara mendalam.

Novel memperlihatkan dimensi batin tokoh dengan menghadirkan konflik internal, pengalaman emosional yang intens, dan proses refleksi yang berlapis. Representasi batin tokoh dalam karya sastra memberikan gambaran tentang dinamika psikologis, pergulatan moral, serta pengalaman subjektif yang berhubungan erat dengan kondisi sosial yang membentuknya (Khanifah, 2025). Penggambaran kondisi batin tokoh juga berfungsi memperjelas motivasi, konflik internal, dan dinamika

emosional yang menggerakkan perkembangan cerita (Hasanah & Hikam, 2025). Dengan demikian, fokus novel pada aspek batin dan psikologi tokoh berperan penting dalam mengungkap kompleksitas pengalaman manusia sekaligus memperkaya pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam teks sastra.

Novel sering memberikan gambaran yang mendalam mengenai respons manusia terhadap tekanan hidup melalui konflik batin, kesedihan, dan pergulatan emosional yang dialami tokohnya. Representasi tekanan hidup dalam teks naratif dapat mencakup trauma, desakan sosial, maupun beban moral yang berpengaruh pada perilaku serta perkembangan tokoh dalam alur cerita (Cahyo & Andriana, 2024). Respons tokoh terhadap tekanan seperti cara mengelola tekanan, menghadapi kehilangan, atau melalui proses penerimaan diri turut memperkuat intensitas emosional dan kedalaman makna kemanusiaan dalam karya sastra (Rosida & Hikam, 2025). Dengan demikian, penggambaran respons manusia terhadap tekanan hidup dalam novel menegaskan kompleksitas batin tokoh sekaligus memperkaya interpretasi terhadap nilai humanisme dalam teks.

Trauma dan memori tokoh dalam novel sering menjadi sarana penting untuk menampilkan sisi kemanusiaan melalui luka batin, pengalaman masa lalu, dan pergulatan emosional yang membentuk karakter tokoh. Penggambaran trauma dalam novel dapat menunjukkan dampak pengalaman menyakitkan seperti kehilangan, kekerasan, atau ketidakadilan yang kemudian memengaruhi cara tokoh memandang dirinya dan lingkungan sosialnya (Muslikhah, 2024). Memori tokoh, baik berupa ingatan yang menenangkan maupun yang menimbulkan konflik batin, berperan dalam memperlihatkan proses penyembuhan, penolakan, atau pencarian makna hidup yang memperkaya dimensi humanisme dalam karya sastra (Hardianti, 2022). Dengan demikian, trauma dan memori tokoh dalam novel tidak hanya menghadirkan konflik

emosional, tetapi juga mengungkap nilai-nilai kemanusiaan melalui proses batin yang dialami tokoh secara mendalam.

Kajian kemanusiaan dalam novel penting karena membantu pembaca memahami nilai empati, martabat manusia, dan realitas sosial yang digambarkan melalui tokoh dan alur cerita. Novel yang mengangkat isu kemanusiaan dapat menanamkan nilai moral serta membangun kepekaan sosial pembaca (Alim, dkk., 2025). Karya sastra juga menghadirkan persoalan moral dan konflik batin tokoh sebagai gambaran kompleksitas pengalaman manusia (Nindya, 2025). Dengan demikian, kajian kemanusiaan dalam novel memperluas pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai humanis dalam kehidupan. Untuk mengaplikasikan pentingnya kajian kemanusiaan ini, analisis dapat difokuskan pada karakterisasi tokoh yang merupakan inti dari penggambaran realitas dan konflik batin dalam sebuah novel.

Tokoh utama dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* dapat dipahami melalui pengalaman traumatis dan rasa kesepian yang membentuk cara ia memaknai hidup. Tokoh dengan latar trauma kerap digambarkan memiliki pergulatan batin yang mencerminkan luka masa lalu serta kondisi psikologis yang tidak stabil (Ramadhani, dkk., 2025). Pencarian makna hidup dalam novel sering tampak melalui konflik internal, penolakan diri, atau proses refleksi yang menunjukkan upaya tokoh memahami tujuan dan arah hidupnya (Wahyuningtyas & Gusthini, 2025). Dengan demikian, karakterisasi tokoh utama yang sarat trauma dan pencarian makna hidup memberikan dasar yang kuat untuk mengkaji aspek humanisme dalam novel tersebut.

Tokoh utama dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* memperlihatkan bahwa ruang dan lingkungan memiliki peran penting dalam memantulkan perubahan batin dan emosinya. Latar dalam novel dapat berfungsi sebagai elemen yang menggambarkan keadaan psikologis tokoh, terutama ketika ia

berada dalam situasi tertekan atau mengalami pergolakan batin (Wandira, dkk., 2019). Lingkungan juga sering dihadirkan sebagai latar emosional yang mempertegas suasana kesepian, keterasingan, atau proses pemulihan diri melalui dinamika ruang, suasana, dan simbol-simbol yang menyertainya (Mulatsari & Pamungkas, 2023). Dengan demikian, hubungan tokoh dengan ruang dan lingkungan dalam novel ini menegaskan bahwa latar tidak hanya menjadi konteks cerita, tetapi juga cermin yang memperlihatkan perjalanan batin dan nilai humanisme tokoh utama.

Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* memiliki relevansi kuat untuk kajian psikologi humanisme karena menghadirkan gambaran mendalam tentang pergulatan batin, martabat manusia, dan upaya tokoh utama memahami nilai hidupnya. Kajian humanioristik dalam sastra sering menempatkan novel sebagai ruang untuk memotret pengalaman manusia yang berhubungan dengan moralitas, empati, dan kompleksitas pilihan hidup (Wijayanti & Ni'mah, 2024). Analisis tentang hubungan tokoh dengan dirinya, lingkungannya, serta nilai-nilai kemanusiaan yang muncul di dalamnya dapat memperlihatkan bagaimana karya sastra menjadi medium reflektif bagi pembaca dalam memahami persoalan humanis (Junyanti & Umayu, 2024). Dengan demikian, novel ini relevan sebagai objek kajian humanisme karena mampu menampilkan dinamika kemanusiaan yang mengajak pembaca merenungkan kembali makna hidup, relasi sosial, dan posisi manusia dalam kehidupannya.

Dalam karya sastra, tokoh digambarkan sebagai manusia yang menjalani kehidupan dengan berbagai kebutuhan batin serta dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya. Mustofa (2022) menjelaskan bahwa teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow memandang manusia sebagai individu yang bergerak dari pemenuhan kebutuhan dasar menuju aktualisasi diri sebagai puncak perkembangan potensi kemanusiaan. Mardhiyyah (2023) menyatakan bahwa psikologi humanistik

menekankan kesadaran diri dan motivasi positif sebagai kekuatan utama manusia dalam memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian manusia dalam perspektif psikologi humanistik Abraham Maslow dipahami sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan berjenjang dan potensi batin yang memengaruhi sikap, perilaku, serta perjalanan hidupnya.

Karakter tokoh dalam sebuah karya sastra mencerminkan kompleksitas pengalaman batin dan kebutuhan hidup yang mendorong tindakan serta perkembangan psikologisnya. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow menyatakan bahwa pemahaman kehidupan manusia harus mencakup kebutuhan yang memandu motivasi dan perilaku individu secara bertingkat mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri (Kurrotuain, dkk., 2024). Selain itu, pendekatan humanistik menekankan bahwa psikologi harus memusatkan perhatian pada pengalaman batin manusia sebagai individu yang unik dan sadar dalam mengembangkan dirinya serta memenuhi kebutuhan hidupnya (Fauzul, 2021). Dengan demikian, kajian psikologi humanistik Maslow membantu menjelaskan bagaimana pengalaman batin dan pemenuhan kebutuhan hidup tokoh memengaruhi perkembangan kejiwaan dalam narasi novel.

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow memandang perkembangan manusia sebagai proses bertahap yang dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga pencapaian aktualisasi diri sebagai tujuan tertinggi kehidupan. Rahmadania dan Aly (2024) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tersusun secara berjenjang dan saling berkaitan dalam membentuk motivasi serta perilaku individu. Pandangan tersebut diperkuat oleh Kurniawati dan Maemonah (2021) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pada tingkat bawah menjadi landasan penting bagi individu untuk melanjutkan ke

tingkat kebutuhan berikutnya hingga mencapai aktualisasi diri. Dengan demikian, hierarki kebutuhan Maslow menggambarkan struktur kebutuhan manusia yang berproses dari pemenuhan kebutuhan mendasar menuju pengembangan potensi diri secara optimal.

Nilai humanisme tokoh utama dalam karya sastra dapat dipahami melalui sikap kemanusiaan, pilihan moral, serta cara tokoh memaknai kehidupan yang dijalaninya. Pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow menempatkan manusia sebagai individu yang memiliki martabat, kebebasan, dan dorongan untuk mengembangkan potensi diri sehingga nilai humanisme dapat diungkap melalui pemenuhan kebutuhan dan pengalaman batin tokoh (Fauzul'Adziima, 2021). Nilai-nilai humanisme dalam tokoh sastra juga tercermin melalui empati, tanggung jawab, serta upaya tokoh mencapai pemaknaan hidup dan aktualisasi diri sebagai manusia yang utuh (Doya, 2020). Dengan demikian, psikologi humanistik Maslow dapat digunakan untuk memahami nilai humanisme tokoh utama melalui pengalaman batin, kebutuhan hidup, dan proses pencarian makna yang dialaminya.

Penelitian terhadap novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* sebelumnya masih terbatas pada konteks tertentu. Irsyadi dan Fitriyah (2024) mengkaji novel ini melalui narasi menua dan menemukan bahwa cerita berfokus pada pergulatan tokoh menghadapi proses penuaan dan refleksi akhir kehidupan. Sementara itu, Tarigan (2025) menitikberatkan analisisnya pada penerapan etika Stoik dan menunjukkan bahwa tokoh utama digambarkan sebagai figur yang menerima takdir dan mencari ketenangan batin. Kedua penelitian tersebut belum mengkaji tokoh utama dari perspektif psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya terkait pengalaman batin, pemenuhan hierarki kebutuhan, dan nilai humanisme yang membentuk perkembangan psikologis tokoh.

Kajian terhadap novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* menunjukkan bahwa analisis tokoh belum diarahkan secara khusus pada pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek tematik tertentu tanpa mengkaji pengalaman batin tokoh secara mendalam berdasarkan hierarki kebutuhan dan proses aktualisasi diri. Pendekatan psikologi humanistik memandang manusia sebagai individu yang memiliki kebutuhan berjenjang serta potensi untuk berkembang melalui kesadaran diri dan pemaknaan hidup ('Adziima, 2021). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait pengungkapan dinamika psikologis tokoh melalui pemenuhan kebutuhan dan nilai-nilai humanisme yang membentuk kepribadiannya.

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengkajian psikologi humanistik Abraham Maslow dalam memahami tokoh utama novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*. Fokus tersebut menitikberatkan pada analisis pengalaman batin tokoh, pemenuhan hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, serta nilai-nilai humanisme yang tercermin dalam sikap dan pilihan hidup tokoh. Analisis dilakukan untuk menelusuri bagaimana konflik, pergulatan batin, dan pencarian makna hidup tokoh dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis yang dialaminya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra melalui penerapan psikologi humanistik Abraham Maslow secara komprehensif terhadap tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hierarki kebutuhan tokoh utama novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji?
2. Bagaimanakah kebutuhan tokoh utama yang dominan tidak terpenuhi novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji?
3. Bagaimanakah dampak psikologis ketika kebutuhan tokoh utama tidak terpenuhi novel *Rencana Besar Untuk Mati dengan Tenang* karya wisnu suryaning adji?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.
2. Mendeskripsikan kebutuhan tokoh utama yang dominan tidak terpenuhi novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.
3. Mendeskripsikan dampak psikologis ketika kebutuhan tokoh utama tidak terpenuhi novel *Rencana Besar Untuk Mati dengan Tenang* karya wisnu suyaning adji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sastra melalui penerapan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow dalam analisis tokoh. Pengungkapan pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh utama diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika psikologis dan nilai-nilai humanisme dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian sastra yang memadukan analisis psikologi dan pengalaman batin tokoh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan contoh penerapan teori psikologi humanistik Abraham Maslow dalam analisis karya sastra, khususnya novel, serta membantu mahasiswa memahami cara mengkaji tokoh melalui pendekatan psikologi sastra.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji psikologi humanistik, hierarki kebutuhan, maupun nilai humanisme dalam karya sastra dengan objek dan pendekatan yang berbeda.

c. Bagi Pembaca/ Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami pesan kemanusiaan, proses pencarian makna hidup, serta pergulatan batin tokoh dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi karya sastra.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau bahan pendukung pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra yang mengaitkan karya sastra dengan aspek psikologis dan nilai-nilai kemanusiaan.

E. Definisi Oprasional

1. Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow dalam penelitian ini dipahami sebagai kerangka analisis yang menempatkan manusia sebagai individu yang memiliki kebutuhan bertingkat serta potensi untuk berkembang secara optimal. Perilaku dan pengalaman batin manusia berkaitan erat dengan proses pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, sehingga kondisi psikologis seseorang tidak dapat dilepaskan dari tingkat kebutuhan yang dialaminya (Jauhari & Karyono, 2022). Dalam kajian sastra, pendekatan ini memungkinkan pembacaan tokoh sebagai subjek yang aktif dalam menghadapi konflik dan menentukan sikap hidupnya melalui proses pemaknaan diri (Calicchio, 2023). Oleh karena itu, teori psikologi humanistik Abraham Maslow digunakan untuk memahami tokoh utama sebagai manusia yang terus berproses dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai pemaknaan diri.

2. Hierarki Kebutuhan

Hierarki kebutuhan dalam teori Maslow dipahami sebagai susunan kebutuhan manusia yang bertingkat dan saling berkaitan, meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial atau kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri. Setiap tingkat kebutuhan memengaruhi kondisi psikologis individu dan menentukan arah perilaku serta respons emosional yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing, 2025). Dalam karya sastra, hierarki kebutuhan tersebut dapat dikenali melalui tindakan, dialog, dan pengalaman batin tokoh yang merepresentasikan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan tertentu (Falikha & Oemiati, 2024). Dengan demikian, hierarki kebutuhan digunakan sebagai alat analisis untuk menelusuri proses psikologis tokoh utama secara bertahap dan menyeluruh.

3. Pengalaman Batin Tokoh

Pengalaman batin tokoh dalam kajian psikologi sastra dipahami sebagai refleksi dari kondisi psikologis yang muncul akibat interaksi antara kebutuhan, konflik, dan situasi yang dihadapi tokoh. Dalam perspektif psikologi humanistik, pengalaman batin tidak hanya dipandang sebagai gejala emosional, tetapi juga sebagai proses kesadaran diri dalam merespons kebutuhan hidup dan pencarian makna (Sulaiman & Neviyarni, 2021). Pergulatan batin tokoh sering kali tampak melalui kegelisahan, penerimaan diri, pengambilan keputusan, serta refleksi terhadap pengalaman hidup yang dialaminya. Oleh sebab itu, pengalaman batin tokoh dianalisis sebagai bagian integral dari proses pemenuhan hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow.

4. Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*

Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* dipahami sebagai teks sastra yang menggambarkan perjalanan batin tokoh utama dalam menghadapi kesepian, memori masa lalu, dan pergulatan hidup yang membentuk nilai-nilai kemanusiaannya. Novel ini menjadi objek kajian karena menampilkan keterkaitan antara kondisi psikologis tokoh dengan lingkungannya, sehingga pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh dapat dianalisis secara mendalam. Cerita dan peristiwa dalam novel merepresentasikan pengalaman manusia yang kompleks, di mana interaksi sosial dan ruang hidup memengaruhi perkembangan diri tokoh. Dengan demikian, novel ini berfungsi sebagai sumber data untuk menelaah pemenuhan hierarki kebutuhan dan pembentukan pengalaman batin tokoh utama dalam perspektif psikologi humanistik Maslow.